K-POP BAGI WARGA MILENIAL DI KALIMANTAN SELATAN

Oleh:

FATHUL JANNAH, WILDA ULFAH, H. JUAIRIAH, UMMI HANIFAH, FATIMAH AZZAHRA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

FAKULTAS TARBIYAH BANJARBARU

PRODI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM

2025

ABSTRAK

Perkembangan entertainment baik di Indonesia, maupun di luar negeri sangat digemari oleh orang-orang, apalagi oleh generasi milenial. Apalagi di negara Korea yang artisnya cantik-cantik. Semakin maju perkembangan teknologi, semakin mudah untuk memasarkan produk-produk mereka seperti pakaian, makanan, dan lainnya. Apapun yang dipakai oleh para artisnya, selalu dibeli oleh generasi milenial yang sangat fanatik demi mengikuti idola mereka. Demikian pula dengan lirik-lirik lagu sang idol mereka, sangat mudah dihafal oleh remaja milenial. Oleh karena itu, K-Pop sangat cepat berpengaruh, yang dapat dilihat dari sisi perilaku, gaya hidup, budaya, perkembangan sosial, dan psikologisnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak K-Pop terhadap perilaku, gaya hidup, dan budaya generasi milenial. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh K-Pop terhadap perkembangan sosial dan psikologis generasi milenial.
Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus di Kalimantan Selatan. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, dan wawancara. Adapun hasil temuannya adalah K-Pop telah mengubah perilaku konsumsi musik generasi milenial. K-Pop berpengaruh pada gaya berpakaian, dan tampilan fisik para idola. Selain itu, makanan dan minuman yang diperkenalkan mempengaruhi kebiasaan konsumsi bagi generasi milenial di Kalimantan Selatan.

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	6
1.2 Tujuan Penelitian	7
1.3 Manfaat Penelitian	7
1.4 Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Remaja, Perilaku, Gaya Hidup, dan Budaya	8
2.2 Perkembangan Sosial dan Psikologis	9
2.3 Pengertian K-Pop	9
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	11
3.2 Sumber Data	11
3.3 Data Penelitian	11
3.4 Teknik Pengumpulan Data	12
3.5 Analisis Data	14
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Penyajian Data	18
4.2 Pembahasan	21

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 24

5.2 Saran-Saran 24

DAFTAR PUSTAKA 26

K-POP BAGI WARGA MILENIAL DI KALIMANTAN SELATAN

(FATHUL JANNAH, WILDA ULFAH, H. JUAIRIAH, UMMI HANIFAH, FATIMAH AZZAHRA)

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman sangat pesat membuat perkembangan teknologi semakin canggih. Hal tersebut membuat orang mudah mengakses informasi dan dapat mengetahui dunia luar tanpa harus dating ke negara tersebut. Penyebaran informasi padamasa sekarang sangat berkaitan dengan budaya pop. Budaya pop secara sosiologis merupakan budaya yang sedang trend, banyak diminati dan cepat berganti. Kebudayaan popular biasanya berkaitan dengan masalah keseharian yang dapat dinikmati oleh semua orang atau kalangan tertentu, seperti music, film, fashion, dan lain-lain. (Bungin, 2006:100 dalam Riauzie poetry, 2014).

K-Pop atau Korean Pop merupakan industry music yang sangat popular dan berkembang pesat di seluruh dunia, termasuk di kalangan generasi milenial. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak orang yang tergila-gila dan sangat menyukai dengan budaya K-Pop, mulai dari music, fashion, kosmetik, hingga makanan. Meskipun K-Pop memiliki penggemar yang sangat besar, dampak yang ditimbulkannya terhadap generasi milenial belum sepenuhnya dipahami dampak yang terjadi dapat berbentuk positif dan negative, tergantung pada setiap individu yang menghadapinya.

Para remaja sering terobsesi dengan hal-hal yang berbau korea yang menyebabkan mereka tidak mengetahui perkembangan dunia di Indonesia mereka lebih mengetahui

perkembangan entertainment yang ada di Korea, sehingga muncul dampak dari K-Pop bagi warga milenial atau para remaja. Tentunya memberikan dampak mental bagi warga milenial. Semakin maju perkembangan teknologi, semakin mudah untuk memasarkan produk-produk dari luar sana sekarang di Indonesia banyak para generasinya yang sangat mencintai budaya Korea.

Mereka mengenalkan budaya mereka lewat iklan, konser, film, dan lain-lain. Sekarang music K-Pop sangat terkenal pada kalangan remaja, bahkan mereka sampai hafal lirik-lirik dari lagu dan mengikuti gaya Bahasa mereka, cara mereka berpenampilan seperti tatanan rambut dan cara makeup.

k-Popo sangat berdampak pada generasi milenial sekarang karena para remaja sekarang mudah sekali terpengaruh oleh hal yang baru dan menarik perhatian mereka. Kebanyakan dari remaja sekarang mendamba-dambakan K-Pop, sehingga tidak heran jika mereka menjadi fanatik terhadap K-Pop. K-Pop banyak membawa pengaruh dari segi perilaku, gaya hidup, budaya, perkembangan social, dan psikologis mereka.

Korea sekarang menjadi negara pengekspor dunia hiburan yang paling besar sangat jarang ada remaja yang tidak mengetahui tentang korea. Selain musiknya yang terkenal, yang juga terkenal adalah film atau drama yang membuat para remaja semakin fanatic terhadap budaya Korea dan mereka se-akan-akan hanya ada para idol Korea saja yang bisa menghibur dirinya, sehingga sering lupa waktu jika sudah menyangkut tentang Korea, seperti ketka menonton drama Korea. Ada yang sampai tidak tidur untuk menghabiskan episode drama tersebut.

Gaya hidup remaja sekarang banyak dipengaruhi oleh budaya Korea, sehingga mereka sampai menghabiskan uang untuk menonton konser dan membeli album para idol.

Semakin zaman berkembang, budaya Indonesia semakin memudar. Para generasi sekarang lebih banyak mementingkan budaya Korea dan mereka selalu ingin meniru apa yang berasal dari budaya Korea sampai melupakan budaya sendiri.

Perkembangan social para remaja sekarang banyak dipengaruhi jejaring internet, media social, atau atau yang berbentuk dunia maya, padahal akan membuat mereka jadi jarang berkomonikasi langsung dengan para remaja lainnya. Bias membuat mereka anti social. Namun, ada juga hal positifnya, seperti dapat menambah wawasan dan mengetahui hal-hal yang baru yang ada selain di negara sendiri.

Dari segi psikologis, para remaja sekarang menganggap K-Pop sangat membantu mereka. Berbeda dengan orang-orang dahulu, baik dari segi perilaku, gaya hidup, budaya, perkembangan social, dan psikologisnya, apakah K-Pop berpengaruh. Inilah yang dikemukakan dalam laporan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa dampak K-Pop terhadap perilaku, gaya hidup, dan budaya generasi milenial?
2. Bagaimana pengaruh K-Pop terhadap perkembangan social dan psikologis generasi milenial?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dampak K-Pop terhadap perilaku, gaya hidup, dan budaya generasi milenial
2. Untuk mengetahui pengaruh K-Pop terhadap perkembangan sosial dan psikologis generasi milenial.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup 2 hal, yaitu

1. Manfaat secara teoretis adalah untuk memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang Bahasa, music, mode dan kecantikan.
2. Manfaat praktis adalah untuk menambah pemahaman tentang dampak K-Pop pada generasi milenial dan memberikan informasi yang berguna bagi penggemar K-Pop

1.4 Definisi Operasional

1. K-Pop yang dimaksudkan di sini adalah Korean pop yang mencakup bentuk musik popular dari Korea Selatan dengan segala yang melekat pada penyanyinya, yaitu tren fashion, gaya rambut, gaya Bahasa, dan cara makeupnya.

2. warga milenial yang dimaksudkan di sini adalah generasi yang lahir antara tahun 1981-1996 (saat ini berusia 24-39 tahun atau yang lahir pada saat kemajuan pesat di bidang teknologi).

BAB II
KAJIAN TEORI

1. Pengertian Remaja, Perilaku, Gaya hidup, dan Budaya

Beberapa pakar mendefinisikan tentang remaja sebagai berikut.

Pertama, Ali dan Asrori (2010:9) mengemukakan bahwa remaja yang dalam Bahasa disebut "*Adolescence*, berasal dari Bahasa Latin, yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan", yang mencakup mental, emosional, sosial, dan fisik (WHO 2018)

Kedua, Kemenkes RI (2020) mendefinisikan remaja sebagai kelompok usia 10-19 tahun, yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dengan perubahan signifikan dalam fisik, mental, emosional, dan sosial.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikemukakan bahwa kelompok remaja ini adalah suatu kelompok yang mengalami perubahan menuju ke arah kematangan fisik dan psikis yang tentunya harus mendapatkan bimbingan dari orang tuanya atau orang yang berada di sekitarnya.

Kementerian kesehatan membagi periode remaja menjadi tiga bagian, yaitu masa awal (1) 10-1(kemenkes RI, 20203 tahun, (2) masa remaja menengah (14-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-19 tahun). (Anggraini, Kiki Rezky., Rosmawati Lubis.,Putri Azzahroh. Jurnal Menara Medika, 27 September 1922. Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap remaja Awal tentang KesehatanReproduksi. Fakultas Ilmu Kesehatan universitas Nasional ragunan Jakarta Selatan. JMM 2022, P-ISSN 2622-657x,e-ISSN 2723-6862, https//jurnal UMSB.ac.id/index.php/Menara medika/index

2. Perkembangan Sosial, dan Psikologis

Susanto (2012:54) mengemukakan bahwa perkembangan sosial seseorang merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan social adalah puncak kematangan dalam bersosialisasi dan dapat membantu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Seorang anak yang terbiasa bergaul dengan anak-anak sebayanya, akan berbeda dengan anak yang tidak terbiasa bergaul dengan orang lain yang hanya berkurung dalam kamar saja. Anak tersebut ketika masih kecil akan menangis melihat orang lain. Selain itu, perkembangan bahasanya juga akan berbeda dengan anak yang suka bergaul dengan orang lain. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap remaja yang suka mengurung diri di kamar, dilihat dari psikologisnya cepat mudah tersinggung jika dinasehati orang tuanya atau neneknya. Dia hanya diam saja pada saat dinasehati dan berusaha untuk menghindari keluarganya.

Agus (dalam Purwa, 2012:19), psikologis termasuk masalah abstrak. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa masalah psikologis adalah keadaan mental seseorang yang tidak dapat terlihat, namun, dapat diamati dari perilakunya.

3. Pengertian K-Pop

Emile (2012) mengemukakan bahwa K-Pop adalah kepanjangan dari Korean Pop atau music pop Korea) yang berupa jenis music popular yang berasar dari Korea Selatan.berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa K-Pop adalah music yang berasar dari Korea Selatan yang banyak mempengaruhi genarasi milenial sekarang, baik dari segi positif, maupun secara negatif. K-Pop banyak memanfaatkan kemajuan

teknologi untuk mengenalkan produk mereka. Penggemar K-Pop dapat mencari tentang mereka secara online lewat media social

Produk yang mereka tawarkan adalah baju, celana, sepatu, dan alat make up mereka. Para remaja milenial, berusaha untuk membeli segala apa yang digunakan oleh para penyanyi Korea tersebut. Para remaja sangat bangga bila mereka mampu membeli pakaian, sepatu, dan make up seperti yang dipakai oleh penyanyi korea.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kasus, yang berusaha meneliti secara mendalam tentang kejadian dalam kehidupan anak remaja dengan menggunakan sumber bukti yang nyata. Penelitian dengan jenis Studi kasus ini dilakukan secara mendalam sampai ditemukan data yang jelas dan secara rinci tentang dampak K-Pop bagi warga milenial di Kalimantan Selatan.milenial.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang diteliti mencakup warga milenial, yaitu sebanyak 3 orang, yaitu Endah Dwi Lestari, Novia Agustina, dan Muhammad Ilham.

3.3 Data Penelitian

Data penelitian ini mencakup dua hal, yaitu:

1. Dampak K-Pop bagi warga milenial di Kalimantan selatan yang mencakup perilaku, gaya hidup, dan budaya generasi milenial

2. Pengaruh K-Pop terhadap perkembangan sosial dan psikologis generasi milenial

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik, seperti berikut.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara berulang-ulang sampai ditemukan data yang sebenarnya tentang dua hal seperti yang tercantum pada data di atas. Semua hasil observasi di atas dicatat secara jelas dan terperinci, yang mencakup:

a. Observasi dampak positif K-Pop bagi generasi milenial
b. Observasi dampak negative K-Pop bagi generasi milenial
c. Observasi terhadap dampak K-Pop pada perilaku generasi Milenial
d. Observasi terhadap dampak K-Pop pada gaya hidup generasi milenial
e. Observasi terhadap dampak K-Pop pada budaya generasi milenial
f. Observasi terhadap dampak K-Pop pada perkembangan social generasi milenial
g. Observasi terhadap dampak K-Pop pada psikologis generasi milenial

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan secara lisan yang berkaitan dengan kasus yang diteliti.dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendalami data agar jelas dan akurat pada pihak yang terkait. Pada wawancara ini, peneliti ingin menggali tentang

h. dampak positif K-Pop bagi generasi milenial

i. dampak K-Pop pada perilaku generasi Milenial

j. dampak K-Pop pada gaya hidup generasi milenial

k. dampak K-Pop pada budaya generasi milenial

l. dampak K-Pop pada perkembangan sosial generasi milenial

m. dampak K-Pop pada psikologis generasi milenial

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data dari sumber yang secara tertulis dari buku mengenai pendapat para ahli, dan yang lainnya.metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang sesuai dengan kasus yang diteliti. Dampak K-Pop bagi remaja milenial di Kalimantan Selatan yang mencakup:

3.1 perubahan yang terjadi pada remaja milenial, seperti perubahan pada perilaku, gaya hidup, budaya, perkembangan social, dan psikologis yang mempengaruhi pemikiran, pandangan, pola dalam menjalankan sesuatu, dan seberapa besar dampaknya;

3.2 pendapat para ahli tentang K-Pop

K-Pop berdampak positif bagi orang yang menganggap bahwa music sebagai hiburan dan penghilang stress, dan berdapak negative, jika orang yang menyukai Idol, sehingga K-Pop itu dianggap mereka akan merugikan dirinya sendiri.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan penafsiran data dari hasil wawancara dan observasi. Analisis data ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Reduksi data adalah mengurangi data yang kurang relevan dengan data yang dicari dalam penelitian dan atau menambah data yang diperlukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Membuat ringkasan, memberi kode terhadap data, mencari tema, dan mengelompokkan informasi, serta membuat partisi atau memo untuk membantu proses analisis yang lebih mendalam.
2. Penyajian data

   Setelah membuang data yang tidak terkait dengan permasalahan yang dicari dalam penelitian, langkah berikutnya adalah penyajian data dengan cara menguraikan , membuat bagan hubungan antarkategori. Atau penyajian data ini adalah mengumpulkan informasi sehingga mudah disimpulkan.
3. Penyimpulan

   Jika sudah dilakukan penyajian data, langkah yang terakhir adalah penyimpulan. Simpulan ini adalah suatu jawaban terhadap pertanyaan yang dicari dalam penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Penyajian data ini mencakup sebagai berikut.

1. Dampak K-Pop terhadap perilaku, gaya hidup, dan budaya generasi milenial di Kalimantan Selatan.

   Data ini diperoleh dari pendapat mahasiswa tentang dampak K-Pop terhadap perilaku warga milenial di Kalimantan Selatan. Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling Nampak sampai yang tidak Nampak dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (okviana, 2015 dalam Imelda J.Loppies, Luluk Endang Nurrokhmah,2021 dalam Jurnal Gema Kampus "IISIP Yapis Biak Edisi Vol. 16 No..2 Tahun 2021. P.ISSN 2085-3335, E-ISSN 2715-1840. Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penyebaran VirusCovid-19 di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor). Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010, dalam Imelda, dkk).

   Perilaku ini ada yang dalam bentuk tertutup atau disebut oleh notoatmojo dengan bentuk pasif, dan ada yang terbuka untuk yang tertutup itu dapat dilihat dari perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang

menerima dan belum bias diamati secara jelas oleh orang lain. Sebaliknya, yang terbuka dapat dilihat dari tindakan seseorang yang dapat dilihat oleh orang lain secara jelas.

Berikut hasil wawancara dengan mahasiswa I.

> "Dampak K-pop terhadap perilaku warga milenial kalsel kebanyakan mereka lebih menyukai gaya-gaya K-Pop daripada gaya-gaya leluhur"

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa warga milenial Kalimantan Selatan berupa perilaku terbuka. Mereka kebanyakannya meniru penampilan para K-Pop sehingga mereka lebih konsumtif terhadap produk luar daripada produk lokal.

Untuk gaya hidup remaja milenial di Kalimantan Selatan dapat dilihat di bawah ini.

Gaya hidup adalah proses seseorang dalam menjalani hidupnya dengan menghabiskan waktu dan uang yang digunakan untuk bermacam keperluan untuk berbagai gaya hidupnya, seperti cara berpakaian, bagaimana membelanjakan uang, makanan enak, dan rekreasi. Berikut hasil wawancara dengan mahasiswi seperti di bawah ini.

Dampak K-Pop terhadap gaya hidup adalah bila mereka anggota group K-Pop atau K-Pop idol dikenal dengan pakaian mereka yang unik dan penuh warna. Gaya berpakaian K-Pop Idol bias menggunakan rujukan dari mode street wear hingga pakaian elegan dan outfit dengan tema khusus. Gaya berpakaian group K-Pop atau K-Pop idol yang unik ini juga membuat mereka sering menjadi influencer mode yang mampu mendorong beberapa gaya dan tren terkini untuk generasi muda dan ingin menirunya.

Berikut hasil wawancara dengan mahasiswi yang kedua tentang gaya hidup remaja milenial di Kalimantan Selatan.

“Dampak K-Pop pada gaya hidup adalah membuat mereka lupa waktu karena terpesona dengan gaya hidup K-Pop dan para group milenial banyak menghabiskan waktu untuk Hal-hal yang berkaitan dengan K-Pop”.

Berikut hasil wawancara dengan mahasiswa yang ketiga sebagai berikut.

“Dampak K-pop pada gaya hidup adalah para remajanya rela mengeluarkan uang atau harta apapun untuk mengikuti Idolnya tersebut”.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan ketiga orang mahasiswa/I di atas dapat dikemukakan sebagai berikut.Generasi milineal suka mengoleksi hal yang berkaitan dengan k-Pop, sehingga lupa waktu karena banyak menghabiskan waktu untuk K-Pop, banyak menghabiskan uang untuk yang berkaitan dengan K-Pop, mereka tidak sadar jika terlalu berlebihan menyukai K-Pop yang akan merugikan diri mereka sendiri disbanding dengan hal yang lebih berguna.

Berikut data tentang dampak K-Pop terhadap Budaya warga milenial di Kalimantan Selatan.

Budaya merupakan cara hidup seseorang yang berkembang yang telah diwariskan oleh para pendahulunya, atau kebiasaan generasi terdahulu diwariskan kepada generasi sekarang tentang tata cara atau kebiasaan.

Data hasil wawancara dengan Mahasiswi yang ketujuh tentang dampak K-Pop pada budaya warga milenial seperti di bawah ini.

“dampak budaya K-Pop terhadap budaya warga milenial di Kalsel membuat warga milenial lupa akan budaya dia sendiri atau budaya lokal karena sudah terpengaruh oleh budaya asing.”

Data tersebut dikuatkan oleh data hasil wawancara dengan mahasiswi yang kedelapan seperti berikut.

“Budaya K-Pop sangat mempengaruhi pada kalangan remaja sekarang, baik dari segi musik atau film yang membuat pudarnya budaya local.

Berikut data dari hasil wawancara dengan mahasiswa kesembilan tentang dampak K-Pop pada budaya warga milenial.

"Dampak K-Pop terhadap budaya warga milenial sangat besar, yaitu membuat warga milenial lebih banyak mengenal K-Pop dibandingkan budayanya sendiri".

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dampak K-Pop pada budaya generasi milenial adalah membuat pelestarian budaya lokal berkurang, mereka lebih mencintai budaya orang asing dibandingkan dengan budaya sendiri. Kebanyakan mereka tidak menyadari akan berdampak seperti tersebut karena mereka hanya memikirkan kesenangan mereka sendiri. Pengaruh tersebut pad acara makan memakai sumpit, makan makanan dari negara asing, dan mengikuti tren dari budaya asing, terutama budaya Korea.

2. Pengaruh K-Pop terhadap Perkembangan Sosial Generasi Milenial

Perkembangan social adalah proses kematangan seseorang dalam berpikir, bertindak, dan emosionalnya dalam bersosialisasi sesuai dengan sesuai dengan norma-norma bersosial. Perkembangan social dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti lingkungan, pendidikan, dan kebiasaan. Perkembangan social sangat membutuhkan komunikasi social yang baik, agar perkembangan sosialnya tidak menyimpang. Berikut hasil wawancara dengan mahasiswi ke 10 seperti berikut.

"Pengaruh K-Pop terhadap perkembangan social adalah membuat kita tahu lebih banyak perkembangan tentang orang di luar sana, namun, membuat kita lupa untuk bersosial dengan baik sesame penduduk local".

Hal di atas dikuatkan oleh mahasiswi ke 11 seperti berikut.

> “Pengaruh K-Pop pada perkembangan social kita, tidak dapat lagi mengatur para remaja tentang K-Pop karena perkembangan K-Pop sudah mendunia dan jarang di antara remaja yang tidak mengetahui K-Pop, baik dari segi music atau filmnya. Mereka sangat menyukai K-Pop dan para penggemarnya menganggap para idolnya sangat cantik dan tampan. Oleh karena itu, awal mula mereka menyukai K-Pop dan film yang dibintangi mereka sangat bagus sekali aktingnya. Banyak para remaja yang menyukai macam-macam yang berbau korea. Hal ini dapat membuat perkembangan social menjadi bagus dan juga berakibat buruk karena membuat mereka lupa dengan perkembangan di lingkungan sendiri”.

Berikut wawancara dengan mahasiswa ke 12

> “Pengaruh K-Pop pada perkembangan social adalah menjadikan sebuah hubungan biasa rusak karena saling menghujat antara dua kubu”.

Berdasarkan data wawancara dengan ketiga mahasiswa di atas, dapat dikemukakan bahwa generasi mileniah akan menjadi anti sosial dan terganggu komunikasi, kecuali sesama penggemar K-Pop. Terlalu banyak bersosialisasi dengan media sosial, akan mempengaruhi perkembangan sosialnya karena setiap orang perlu bersosialisasi dengan orang lain bukan hanya dengan dunia maya saja. Sebaliknya ada mengandung segi positifnya, yaitu bias menambah wawasan atau pengetahuan tentang perkembangan zaman berupa pengetahuan hal-hal yang baru, sehingga para remaja mengenal tentang budaya luar.

3. Pengaruh K-Pop terhadap psikologis Warga Milenial di Kalimantan Selatan

Psikologis adalah kondisi jiwa atau mental seseorang yang tidak dapat dilihat oleh penglihatan karena psikologis berbentuk perasaan, pikiran, pengetahuan, dan hal yang berkaitan

dengan kondisi jiwanya. Berikut hasil wawancara dengan mahasiswi ke-12 tentang pengaruh K-Pop pada psikologis remaja milineal, seperti di bawah ini.

"Dampak K-Pop terhadap psikologis remaja milenial adalah dapat menghibur dan memberikan sesuatu yang tidak kita ketahui".

Hal tersebut dikuatkan oleh data wawancara dengan mahasiswa ke-13 sebagai berikut.

"Dapat menghibur diri atau mendapatkan kesenangan tersendiri dan bisa menghilangkan strees dan membuat diri senang yang berarti sangat banyak manfaatnya dari segi positif."

Berikut hasil wawancara dengan mahasiswa ke 14 sebagai berikut.

"Pengaruhnya besar, yaitu dapat menjadikan para remaja berpikir dan menjadi senang untuk mengikuti para idolnya dan dapat menghibur diri mereka sendiri".

Berdasarkan data dari ketiga orang mahasiswa di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengaruhnya dapat menghibur dan menghilangkan strees, penyemangat bagi penggemarnya dan sangat membantu mental para remaja. Oleh karena itu, bukan hanya K-Pop yang berdampak positif, tetapi musik lokal juga dapat menghibur. Namun, jangan berlebihan mencintai musik K-Pop sampai melupakan bahwa musik lokal juga dapat menghibur dan dapat membantu kita. Semakin seseorang mencintai produk luar, akan dapat melupakan produk lokal, apalagi dari segi film, memang film dari Korea sangat tidak bisa ditebak alurnya yang membuat para penonton menyukai drama dari Korea dibandingkan dengan produk dari negeri sendiri. Keahlian mereka dalam memasarkan produk, sangat baik, dan membuat negara mereka semakin maju dan berkembang. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun remaja milenial yang tidak mengetahui tentang hal yang berbau korea. Semakin teknologi canggih, semakin bagus mereka untuk memasarkan hasil karya mereka.

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih berusia 20-24 tahun, penggemar K-Pop, dan mereka mengikuti perkembangan K-Pop karena banyak dari mereka yang menyukai budaya Korea. Banyak dari mereka yang hafal dengan lirik lagu K-Pop serta mereka sangat menyukai drama Korea.

Generasi milenial adalah generasi yang saat ini berusia 19-40 tahun, atau usia sekolah sampai usia produktif atau pekerja (Sari, 2019:14; Wijaya, 2019, Wijaya dan al-Khajar, 2021). Generasi milenial tersebut tidak bisa dilepaskan dengan teknologi modern tersebut (Alkhajar, 2014; Candranegara, dkk, 2019:23). Generasi milenial menjadi ujung tombak generasi internet di Indonesia, mereka adalah penerima literasi usia muda yang lebih mudah daripada kelompok usia lain (Syarif, 2019:122).

Yuanita (2012:3-4) mengemukakan bahwa Korean Popadalah jenis aliran atau tipe music yang berasal dari Korea Selatan. Korean Pop memiliki ciri khas berpa lagu-lagu ceria dengan tempo cepat dan lirik Bahasa Korea yang dicampur sedikit Bahasa Inggris dengan diiringi modern dansa.

Menurut jurnal Nadya (2016), pengaruh K-Pop terhadap warga milenial adalah mereka cenderung ingin berpenampilan sama seperti Korean idolnya melalui akses internet yang dilakukan selama ber jam-jam lamanya untuk *stalking* idolanya.

K-Pop adalah industry music dari Korea beraliran pop, yang terrdiri dari beberapa boybandsolo,, girl band, trio. K-Pop mencakup beberapa penyajian genre lagu yang saat ini digemari oleh orang, seperti boyband, BTS, Blackpink, NCT, dan lain-lain.Dampak K-Pop ada dua macam, yaitu dampak positif dan dampak negative yang berpengaruh terhadap perilaku, gaya hidup, budaya, perkembangan social dan psikologis para remaja. Dari hasil wawancara

pada penyajian data dapat disimpulkan bahwa dampak K-Pop bagi warga milenial pada perilaku, berdampak negative karena kebanyakan dari mereka ingin meniru atau berperilaku, seperti idolanya seperti meniru bahasanya, penampilannya, dan hal yang berkaitan dengan para K-Pop karena terpesona oleh tampilan mereka.

Berikutnya, dampak K-Pop bagi warga milenial dari segi gaya hidup berdampak negative, karena kebanyakan dari mereka menghabiskan waktu dan uang.Hal tersebutmerugikan diri mereka sendiri, meskipun membuat mereka senang, tetapi mereka lupa bahwa dengan gaya hidup seperti itu akan merugikan mereka sendiri. Dari segi budaya, menunjukkan dampak negative bagi warga milenial karena akan memudarnya budaya local yang digantikan oleh budaya asing, sehingga budaya sing itu berkembang di negara sendiri.

Untuk dampak K-Pop terhadap perkembangan social warga milenial berdampak sebagian positif dan sebagiannya negative. Berdampak negative karena para remaja anti social yang seharusnya mereka bersosialisasi dengan baik dengan para remaja lainnya, mereka mengurung diri di kamar, dan hanya bersosialisasi melalui media social saja.

Dampak psikologis K-Pop terhadap remaja milenial, dapat berdampak positif karena dapat menghibur, menghilangkan stress, dan membuat mereka senang. Yang harus diingat adalah jangan melupakan produk lokal. Hal ini didukung oleh hasil observasi, banyak warga milenial Kalimantan Selatan yang mengideolakan penyanyi K-Pop. Dampak positifnya adalah dapat menghibur, menghilangkan stress, menambah wawasan dan pengetahuan, sedangkan dampak negatifnya adalah dapat mengurangi jam belajar, membuat diri lupa dengan music local.

Dampak K-Pop bervariasi pada setiap orang, tergantung pada orang yang menyikapinya. Namun, akan lebih baik sebagai warga negara Indonesia menyukai music yang

berasal dari negara sendiri agar menambah kecintaan terhadap karya local sendiri dan tidak ada larangan jika menyukai K-Pop, asalkan tidak merugikan diri sendiri, seperti membuat diri sendiri ingin tampil sebagai idol K-Pop, walaupun tidak mengganggu orang lain.akan tetapi, berpengaruh pada perkembangan social dan psikologis, gaya hidup dan perilaku, maupun pengaruh lainnya,

Cara menyikapi warga milenial yang menyukai K-Pop tergantung seperti apa dia menyukainya, jika tidak merugikan, tidak apa-apa. Jika terlalu berlebihan, perlu dinasehati. Budaya kita sekarang sudah banyak dipengaruhi oleh budaya asing, mulai dari cara berpakaian, menyukai produk asing sampai makanan yang berasal dari produk luar. Dari kajian teori Nampak sekali bahwa dampak dari K-Pop sangat menguntungkan negara Korea sendiri, dan pengaruhnya sangat jelas pada warga milenial terutama sangat berpengaruh pada makanan Korean, drama, dan cara berpenampilan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penyajian data dapat disimpulkan sebagai berikut

a. Dampak K-Pop terhadap perilaku, gaya hidup, dan budaya generasi milenial, penggemarnya lebih cenderung menyukai dalam hal-hal yang berbau Korea, seperti music dan drama.Selain itu, gaya berpakaian, tampilan fisik, serta makanan dan minuman mengikuti gaya K-Pop.
b. K-Pop mempengaruhi perkembangan social generasi milenial, sehingga menyebabkan mereka anti social, kecuali sesame penggemar K-Pop. Padahal mereka seharusnya belajar menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral dan tradisi. Namun, tidak semua penggemar K-Pop yang dapat dipengaruhi secara negatif. Sebaliknya, dari sisi positif, tergantung pada masing-masing individu penerimanya.

5.2 saran-Saran

Berikut akan dikemukakan beberapa saran seperti di bawah ini.

1. Sebagai generasi milenial, lebih mementingkan perkembangan bangsa sendiri dan menjaga apa yang sudah ada pada budaya sendiri, dan jangan terlalu banyak terpengaruh oleh budaya asing untuk melestarikan budaya sendiri

2. Mengambil dampak positif dari K-Pop bagi generasi milenial agar pengaruh yang didapat tidak merusak perilaku, gaya hidup, budaya tidak tergerus oleh budaya asing.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, D. 2020. *Fenomena K-Pop di Indonesia: Pengaruh dan Dampaknya pada Remaja di Jakarta.* Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 4 (2), 100-112.

Afrilia, A.M 2018. *Personal Branding Remaja di Era Digital*. Mediator. Jurnal Komunikasi, 11 (1), 20-30.

Aulia, M. 2017. *Penerimaan Budaya Korea oleh Generasi Muda Indonesia Melalui K-Pop.* Jurnal Komunikasi Islam. (7 (2). 199-213.

Lexy, J.M.2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. 2020. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja: Rosdakarya.

Prasetyo, A. 2018. *Peran K-Pop sebagai Media Identifikasi Diri Remaja di Indonesia*. Jurnal Komunikasi dan Periklanan 11 (1), 41-50.

Riauzi, Poetri., Mila. 2014. *Perilaku Konsumtif Remaja Perempuan Terhadap Trend Fashion Korea di Jakarta Selatan*. http://download.portal Garuda.org/artikel.php?article=338107&val=5805&title=perilaku%20konsumtif%20remaja%20perempuan%20terhadap %20trend%20fashion%20korea%20di%jakarta%20selatan

Santoso A.D. 2020. *Peran Musik K-Pop dalam Memperkenalkan Budaya Korea di Indonesia*. Jurnal E-Democracy, 8 (10). 61-75.

Suharsimi, A. 2001. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.